

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja yang sistematis untuk memecahkan masalah terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif yang menurut denzin dan Lincoln Moleong (2007, hlm 5), penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”

Penelitian ini dilakukan dua tahap dengan tahap pertama bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN X Kota Bandung dan tahap kedua bertujuan untuk membuat program pendampingan serta mengetahui pelaksanaan program pendampingan di SMPN X Kota Bandung.

A. Desain penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan sesuatu berdasarkan keadaan dilapangan dengan mengumpulkan, menganalisis dan menghasilkan data penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bermaksud untuk membuat suatu program pendampingan praktik pendidikan inklusif. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap dengan tahap pertama menemukan masalah / melihat kondisi objektif yang terjadi di sekolah. Tahap ke dua perancangan program pengembangan implementasi pendidikan inklusi berdasarkan kebutuhan lapangan yang ditemui, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan program.

B. Lokasi dan informan

1. Tahap 1

Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah pertama di SMPN X Kota Bandung dengan pemilihan informan pada tahap satu, 4 orang informan yaitu wakil kepala sekolah, tim inklusi, guru bidang studi serta wali kelas. Pemilihan informan didasari atas tujuan dari penelitian yaitu membuat program pendampingan dengan terlebih dahulu mengetahui kondisi objektif dari sekolah. Maka pemilihan sumber data dari informan Wakil kepala sekolah dan tim inklusi berdasarkan pertimbangan lebih mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan inklusif disekolah secara umumnya dan guru bidang studi serta wali kelas dipilih berdasarkan pertimbangan lebih mengetahui tentang praktik pendidikan inklusif dikelas. Selain itu informan dipilih juga berdasarkan pertimbangan dapat memberikan informasi secara akurat dan dapat mewakili sumber data secara respresentatif.

2. Tahap 2

Tahap dua penelitian ini di laksanakan di SMPN X Kota Bandung pemillihan informan pada tahap dua dipilih 2 orang subjek informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan dapat mewakili sumber data secara respresentatif. Informan dalam penelitian tahap dua diwakili oleh guru bidang studi matematika dan bahasa inggris

C. Pengumpulan data

Menurut Creswell (2015, hlm 18) pengumpulan data berarti “mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan atau observasi kepada mereka”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi/atau studi lapangan, telaah dokumen. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik dengan tujuan bisa memperoleh data secara efektif. Setiap teknik yang digunakan akan melengkapi serta mendukung dari teknik yang lain.

1. Wawancara

Khan & Cannell 1957 (dalam Sarosa, 2011, hlm. 45) menyatakan bahwa ‘wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu’. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Tahap 1

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menemukan kebutuhan sekolah sehingga dilakukan analisis dan hasilnya merupakan dasar peneliti dalam melakukan perumusan program dalam pengimplementasian pendidikan inklusif disekolah. Penggunaan teknik wawancara dilakukan pada, wakil kepala sekolah, tim inklusi serta guru. Adapun kisi-kisi dan instrument penelitian yang berbentuk pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap 2

Wawancara dilakukan dalam penelitian tahap 2 bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru setelah pelaksanaan program. Wawancara dilakukan kepada 2 orang guru yaitu guru bidang studi bahasa Inggris dan matematika. Adapun kisi-kisi dan instrument penelitian dalam bentuk pedoman wawancara berdasarkan kisi-kisi penilaian dari program yang dapat dilihat di lampiran

2. Observasi/atau studi lapangan

Menurut Creswel (2010) observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Tahap 1

Teknik observasi/studi lapangan, hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu system sekolah, system pembelajaran serta kondisi sekolah hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang system pengelolaan sekolah serta budaya sekolah dengan tujuan untuk pengembangan program menuju sekolah inklusif. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

3. Telaah dokumen

Telaah dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang ada disekolah, baik data siswa, guru serta kegiatan sekolah yang kemudian dilakukan analisis yang bertujuan sebagai pendukung dan meningkatkan kepercayaan dari permasalahan atau kejadian. Creswell (2010, hlm 267) mengemukakan bahwa “dalam proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif.”

a. Tahap 1

Telaah dokumentasi pada tahap 1 dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN X Kota Bandung.

b. Tahap 2

Telaah dokumentasi pada tahap 2 dilakukan berdasarkan hasil lembar kerja dari pelaksanaan program pendampingan yang telah diberikan terhadap dua orang guru bidang studi.

D. Analisis data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan sematis antar variable yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-

variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. (Ariesto & Adrianus, 2010, hlm. 8). Selain itu dalam hal analisis data kualitatif yang dinyatakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 332) yaitu bahwa *'data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you discovered to others'*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, 1992 (dalam Sugiyono 2012, hlm 337), bahwa *'aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh'*. Aktivitas yang termasuk dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Teknik analisa data yang digunakan pada tahap 1 dan tahap dua yaitu menggunakan model Miles and Huberman dengan prosedur analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 218) *"pada saat atau sesudah data terkumpul maka peneliti perlu melakukan reduksi data yang dapat dimaknai sebagai pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif"*. Dengan kata lain Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan

menjabarkan data ke dalam unit-unit, memilih mana data yang penting dan relevan dengan yang ingin peneliti gali, setelah itu membuat pengodean dengan menggunakan analisis konten. Kemudian dilakukan analisis silang antara kedua data tersebut. Setelah itu, membuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain.

2. Menyajikan data (*display data*)

Menurut Imam Gunawan (2013, hlm 211) “ penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data”. *Display data* atau penyajian data bertujuan untuk menyajikan data agar lebih terstruktur dan lebih muah untuk menarik kesimpulan dan tindakan lanjut lainnya.

Dalam menyajikan data Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm 219) “teknik penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”

3. Verifikasi data

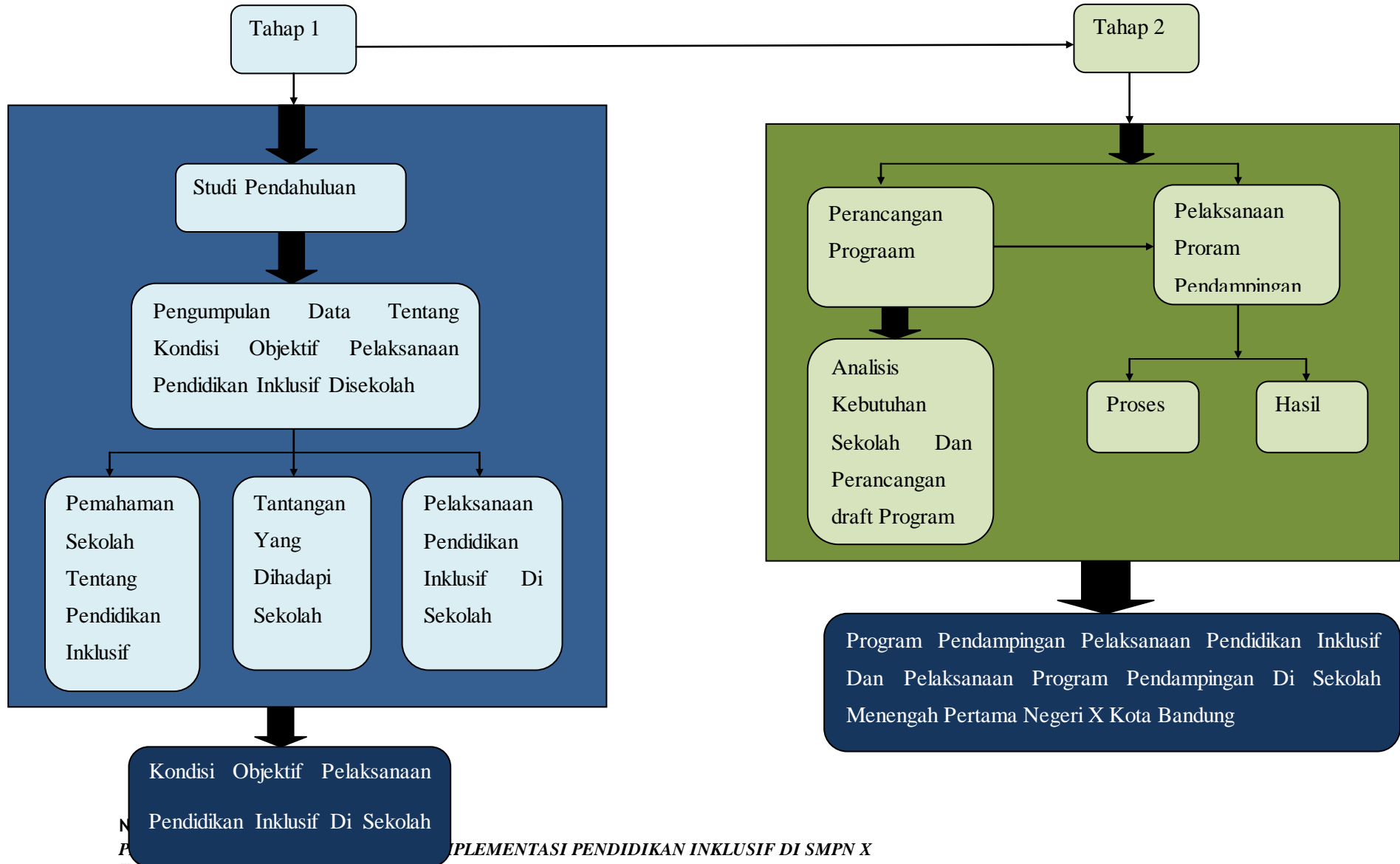
Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 210) “makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin”. Data-data dikaji secara berulang-ulang dengan sedikit komunikasi dengan para ahli. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat mengenai program yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Program Pembelajaran Individual dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian.

E. Prosedur Penelitian

“Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian” (Hasan, 2002, hlm 29). Prosedur penelitian yang dilakukan dua tahap dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Pada tahap pertama dilakukan dengan melihat kondisi objektif dari pelaksanaan pendidikan sekolah saat ini, dan dilanjutkan pada tahap kedua yaitu melakukan penyusunan program pendampingan berdasarkan kondisi objektif yang dirumuskan dalam bentuk kebutuhan sekolah serta melakukan pelaksanaan program pendampingan yang telah disusun. Berikut gambaran dari prosedur penelitian yang disajikan dalam bentuk bagain 3.1 :

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian



1. Penelitian tahap satu

Penelitian tahap satu dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif disekolah yang dilihat berdasarkan tiga poin yaitu pemahaman sekolah tentang pendidikan inklusif. Tantangan yang dihadapi sekolah serta pelaksanaan pendidikan inklusif saat ini disekolah.

Untuk mendapatkan data kebutuhan sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang didasari atas banyaknya hambatan-hambatan yang di alami oleh sekolah yang baru menjalankan pendidikan inklusif, dilanjutkan dengan studi pendahuluan di lapangan, permasalahan yang sama muncul dilapangan pada sekolah yang baru menjalankan inklusif. setelah menelaah problematika yang terjadi, peneliti kemudian menetapkan sekolah sebagai sasaran dari penelitian. Peneliti menggali informasi lebih dalam lagi untuk menemukan kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan inklusif disekolah melalui teknik wawancara terhadap beberapa orang informan yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang akurat, observasi serta telaah dokumen. Data dari tahap satu di lakukan analisis untuk dapat menemukan makna data yang diteliti.

2. Penelitian tahap dua

Setelah memperoleh data dari tahap satu, maka penelitian dilanjutkan pada tahap dua. Pada penelitian tahap dua dilakukan perancangan program dan pelaksanaan dari program yang telah disusun sebelumnya. Program dirancang dengan mempertimbangkan dari analisis kebutuhan sekolah. Setelah menentukan aspek utama yang menjadi kebutuhan sekolah, maka disusun program pendampingan yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah.

Program yang telah disusun, dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam melaksanakan sekolah yang inklusi. Setelah program dilaksanakan maka di analisis dari proses pelaksanaan program serta hasil dari pelaksanaan program.